

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari: pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/KB dan pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2019).

Angka kematian bayi (AKB) adalah kematian bayi dibawah satu tahun setiap 1.000 kelahiran hidup. Selama periode 1991-2017 AKB mengalami penurunan dari 68 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium, dan lainnya. Upaya kesehatan anak yang dimaksud dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak. Dalam Profil Kesehatan Indonesia

ini data dan informasi mengenai upaya kesehatan anak disajikan dalam indikator kesehatan anak yang meliputi: pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Kemenkes RI, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk penurunan AKI & AKB dapat di laksanakan melalui asuhan pada ibu hamil, asuhan ibu bersalin, asuhan nifas, BBL dan KB. Asuhan ini dilaksanakan secara berkesinambungan (*continuity of care*), *continuity of care* adalah perawatan yang berkesinambungan, dimana bidan bertanggung jawab dalam kemitraan dengan wanita selama kehamilan, persalinan dan periode post partum dan untuk melakukan kelahiran merupakan tanggung jawab bidan untuk memberikan perawatan pada bayi baru lahir (Marmi, 2011).

Asuhan kebidanan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*), karena sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari satu tim kecil tenaga profesional, sehingga perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik. Meningkatkan asuhan pelayanan berkualitas yaitu dilakukannya asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas, dan KB dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan tersebut diharapkan ibu dapat menjalani kehamilan sampai KB tanpa penyulit apapun (Marmi, 2011).

Asuhan kehamilan atau yang biasa disebut Antenatal Care (ANC) adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Selama melakukan kunjungan untuk asuhan antenatal, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan terkait dengan upaya memastikan ada tidaknya kehamilan dan penelusuran berbagai kemungkinan adanya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan yang mungkin dapat mengganggu kualitas luaran kehamilan (Saifuddin, 2016).

Asuhan Persalinan Normal adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi terutama

perdarahan pasca persalinan, hipotermia dan asfiksia pada bayi baru lahir. Pencegahan komplikasi selama persalinan dan setelah bayi lahir akan mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Tujuan asuhan persalinan normal adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (Saifuddin, 2016).

Asuhan masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pascapersalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu (Saifuddin, 2016). Perawatan ibu nifas mulai 6 jam sampai 42 hari pascapersalinan oleh tenaga kesehatan minimal 4 kali kunjungan nifas, pertama: 6 jam sampai 2 hari setelah persalinan, kedua: 3 sampai 7 hari setelah persalinan, ketiga: 8 sampai 28 hari setelah persalinan, keempat: 29 sampai 42 hari setelah persalinan (Kemenkes RI, KIA, 2020).

Asuhan bayi baru lahir bertujuan untuk memantau keadaan dan perkembangan bayi, kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8- 28 hari. Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2019).

Asuhan keluarga berencana adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pascapersalinan adalah pelayanan KB yang diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan tuntutan kurikulum DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru mahasiswa mampu memberikan asuhan pelayanan yang berkesinambungan atau *continuity of care* pada ibu maternal sejak masa kehamilan, persalinan, BBL, nifas, serta KB selama praktik di PMB Sarinah, Amd.Keb penulis telah melakukan *continuity of care* pada Ny.S dengan usia 32 tahun G<sub>II</sub>P<sub>I</sub>A<sub>0</sub> dengan hasil kehamilan keadaan ibu dan janin dalam keadaan normal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melaporkan kegiatan kebidanan yang berkesinambungan *continuity of care* terhadap Ny.S di PMB Sarinah, Amd.Keb atau sebagai bentuk pemenuhan syarat kelulusan di DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang diberi judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny.S Masa Hamil Sampai Dengan Masa Nifas Di PMB Sarinah, Amd.Keb”.

## **B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan**

Laporan ini merupakan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S G<sub>II</sub>P<sub>I</sub>A<sub>0</sub> mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan di PMB Sarinah, Amd.Keb dan dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta didokumentasikan dengan metode SOAP.

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S G<sub>II</sub>P<sub>I</sub>A<sub>0</sub>, mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan di PMB Sarinah, Amd.Keb.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.S G<sub>II</sub>P<sub>I</sub>A<sub>0</sub>, di PMB Sarinah, Amd.Keb.
- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.S P<sub>II</sub>A<sub>0</sub>, di PMB Sarinah, Amd.Keb.
- c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.S P<sub>II</sub>A<sub>0</sub>, di PMB Sarinah, Amd.Keb.
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.S di PMB Sarinah, Amd.Keb.
- e. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada asuhan keluarga berencana Ny.S P<sub>II</sub>A<sub>0</sub> di PMB Sarinah, Amd.Keb.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.S mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

### D. Sasaran, tempat dan waktu asuhan kebidanan

#### 1. Sasaran

Sasaran dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif adalah Ny.S G<sub>II</sub>P<sub>I</sub>A<sub>0</sub> selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

#### 2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB kepada Ny.S yaitu di PMB Sarinah, Amd.Keb Jl Suka Karya No 155 Panam .

#### 3. Waktu

- a. Asuhan kehamilan
  - 1) Kunjungan pertama pada tanggal 10 Mei 2021

- 2) Kunjungan kedua pada tanggal 17 Mei 2021
- b. Asuhan persalinan pada tanggal 22 Mei 2021
- c. Asuhan nifas pada tanggal
  - 1) Kunjungan pertama pada tanggal 23 Mei 2021
  - 2) Kunjungan kedua pada tanggal 27 Mei 2021
  - 3) Kunjungan ketiga pada tanggal 05 Juni 2021
  - 4) Kunjungan keempat pada tanggal 01 Juli 2021
- d. Asuhan bayi baru lahir
  - 1) Kunjungan pertama pada tanggal 23 Mei 2021
  - 2) Kunjungan kedua pada tanggal 27 Mei 2021
  - 3) Kunjungan ketiga pada tanggal 05 Juni 2021
- e. Asuhan keluarga berencana 01 Juli 2021

#### **E. Manfaat Penulisan**

##### **1. Bagi Penulis Selanjutnya**

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman seseorang mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesenambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

##### **2. Bagi Praktek Mandiri Bidan**

Dapat meningkatkan asuhan kebidanan yang sesuai kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas dan akseptor KB.

##### **3. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru**

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

##### **4. Bagi Ny. S**

Bagi ibu yang menjadi pasien dalam ujian komprehensif mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi selama hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.